



The Influence of Breast Massage Toward Breast Milk Production on Breastfeeding of Mother

Pengaruh Masase Payudara Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui

Destie Norse Tompoliu, Widia shofa Ilmiah, Rizzul Maulina^{1,2,3}

Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia¹²³

ARTICLE INFORMATION

Received: 26 September 2024

Revised: 10 October 2024

Accepted: 25 November 2024

KEYWORD

Breastfeeding of Mother, Breast Massage

Ibu Menyusui, Pijat Payudara

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Widia Shofa Ilmiah

Address: S. Sudanco Supriyadi No. 22

Sukun

E-mail:

widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

No. Tlp : +6281333765541

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V7I2.3293

ABSTRACT

The exclusive breastfeeding program is still a global problem, including Indonesia. Data on exclusive breastfeeding coverage in Indonesia in 2021 (71.58%), 2022 (72.04%) and 2023 (73.97%). The average length of breastfeeding in Minahasa City, South Sulawesi is 9.35 months in 2019 and 10.46 months in 2021. There are various factors that cause mothers not to provide exclusive breastfeeding, both maternal and infant health factors, and other factors. Efforts are made to facilitate breast milk production, one of which is with Breast Massage. The purpose of the study was to analyze the effect of breast milk on breast milk production. Pre-experimental study design method. The population of all postpartum mothers at the Tambelang Health Center is 16 people, the sample is 16 people, the total sampling technique. The instrument used an observation sheet with a breast massage technique for 3 days carried out every day with a duration of 15-30 minutes 3 times, data analysis using the Paired T- Test. The results of the study were obtained for the age of 20-35 years (62.5%), gravida primi and multi (43.8%), and high school education (50.0%). $P = 0.001 < \alpha 0.05$. Conclusion that breast massage can affect the production of breast milk for breastfeeding mothers to be smooth.

Program ASI eksklusif masih menjadi permasalahan global termasuk Indonesia. Data cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2021 (71,58%), tahun 2022 (72,04%) dan tahun 2023 (73,97%). Data rata-rata lama pemberian ASI di Kota Minahasa Sulawesi Selatan adalah 9,35 bulan pada 2019 dan 10,46 bulan pada 2021. Terdapat berbagai faktor penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif baik faktor kesehatan ibu, bayi, maupun faktor lainnya. Upaya yang dilakukan untuk memperlancar produksi ASI, salah satunya dengan Masase Payudara. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh masase payudara terhadap produksi air susu ibu. Metode desain studi pra experimental. Populasi seluruh ibu nifas di Puskesmas Tambelang sejumlah 16 orang, Sampel sejumlah 16 orang, teknik *total sampling*. Instrumen menggunakan lembar observasi dengan teknik pemberian masase payudara selama 3 hari dilakukan setiap hari dengan durasi 15-30 menit sebanyak 3 kali, analisis data menggunakan uji *Paired T- Test*. Hasil penelitian diperoleh umur 20-35 tahun (62,5%), gravida primi dan multi (43,8%), Pendidikan SMA (50,0%). $P = 0,001 < \alpha 0,05$. Kesimpulan bahwa masase payudara dapat mempengaruhi produksi ASI ibu menyusui menjadi lancar.

Pendahuluan

Menyusui adalah hal alami yang diberikan ibu kepada bayinya, namun menjadi tantangan bagi beberapa ibu terutama ibu baru. Tantangan tersebut hanya bisa dimaksimalkan oleh orangtua bayi. Peran tenaga medis hanya membantu merekomendasikan variasi asuhan sebagai upaya pilihan yang dapat membantu mensukseskan program ASI eksklusif (Patel *et al.*, 2021).

ASI eksklusif sebagaimana rekomendasi dari Badan kesehatan Dunia (WHO) merupakan suatu proses pemberian air susu tanpa pemberian makanan lain minimal selama 6 bulan, kecuali pemberian obat-obatan dan vitamin sesuai anjuran petugas kesehatan dan proses menyusui secara lengkap hingga 2 tahun (Tampubolon *et al.*, 2021). Kandungan ASI yang diberikan ibu kepada bayi antara lain berisi suatu senyawa hormon yang berfungsi untuk meningkatkan jumlah produksi ASI, membantu mengembalikan fungsi sistem reproduksi ibu nifas seperti sebelum hamil/ involusi uteri, mengandung antibody, anti alergi serta anti peradangan dan kandungan nutrisi yang kompleks yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi (Sakinah *et al.*, 2023). ASI mengandung berbagai macam nutrisi kompleks sesuai kebutuhan bayi seperti karbohidrat, protein, lemak, air anti dehidrasi, hormon, enzim, dan vitamin (Yanti *et al.*, 2021).

Pemberian ASI eksklusif yang dimaksud berfokus pada kuantitas dan kualitasnya. Kualitas pemberian ASI dilihat dari implikasi terhadap status kesehatan bayi, kualitas tidur bayi, serta tanda bayi kenyang menyusu, berat badan naik, bayi tidak stunting atau wasting (Erlinawati *et al.*, 2019).

Data cakupan ASI eksklusif menurut WHO pada tahun 2020 sebesar 66%. Data Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2021 (71,58%), tahun 2022 (72,04%) dan tahun 2023 (73,97%) (Badan Pusat Statistik, 2023). Target pemerintah untuk ASI eksklusif sebesar 80%. Rata-rata lama pemberian ASI di Kota Minahasa Sulawesi Selatan adalah 9,35 bulan pada 2019 dan 10,46 bulan pada 2021 artinya terdapat peningkatan kesadaran program ASI eksklusif di Kota Minahasa.

Faktor penyebab masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu faktor perilaku, faktor stres atau *postpartum blues*, kondisi bayi fetal distress, prematuritas, jenis persalinan ibu, motivasi petugas kesehatan kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif, kecemasan (Patel *et al.*, 2021). Selanjutnya menurut (Aprilia & Krisnawati, 2019) yaitu faktor makanan yang dikonsumsi ibu, alat kontrasepsi yang sedang digunakan selama menyusui, kebutuhan istirahat tidur, perawatan payudara, isapan bayi serta frekuensi menyusu bayi. Dampak kurangnya pemberian ASI eksklusif bagi ibu yaitu bayi menjadi lebih rentan terkena infeksi maupun penyakit kronis setelah dewasa, menderita status gizi kurang, kegemukan, stunting, dan wasting (Kurniawan & Siregar, 2024).

Salah satu metode yang telah diteliti untuk meningkatkan produksi ASI adalah masase payudara. Masase payudara dapat merangsang saraf-saraf di payudara yang kemudian mengirim sinyal ke hipotalamus untuk meningkatkan produksi hormon prolaktin dan oksitosin. Pelepasan dan produksi ASI diatur oleh hormon-hormon ini. Asuhan komplementer berupa masase payudara sangat dianjurkan untuk ibu pasca melahirkan. Masase payudara pada fase ini dimaksudkan agar memaksimalkan produksi ASI pertama yaitu kolostrum dan seterusnya. Kolostrum ini bertekstur lebih pekat berwarna kekuningan. Keunikan dan sifatnya yang tak tergantikan sebagian disebabkan oleh isinya (Sapalensy *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masase payudara dapat mengurangi bendungan ASI dan meningkatkan aliran ASI pada ibu *postpartum*. Selain itu, masase oksitosin juga terbukti efektif dalam meningkatkan refleks oksitosin yang bekerja sama dengan refleks prolaktin untuk memperlancar produksi

ASI (Triansyah *et al.*, 2021). Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh masase payudara terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Tambelang Toluaan Selatan.

Metode

Desain pra-eksperimental dengan jenis pra-tes dan pasca-tes. Desain ini dipilih untuk memperoleh prediksi mendalam tentang pengaruh antar variabel secara alami. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu menyusui yang baru melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambelang Pada Mei-Juli Tahun 2024 sejumlah 16 ibu menyusui. Sampel sejumlah 16 ibu dengan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam 3 hari sebelum diberikan intervensi berupa masase payudara dan setelah diberikan masase payudara dengan frekuensi 3 kali sehari dengan durasi 15-30 menit menggunakan baby oil. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Variabel produksi ASI di ukur sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Informed consent dilakukan oleh tim peneliti sebelum kegiatan penelitian dilakukan dan setelah penjelasan prosedur penelitian. Analisis univariat dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan uji *Paired T- Test*, ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan uji ini, data diperiksa untuk melihat apakah ada perubahan produksi ASI antara periode sebelum dan sesudah masase selama 3 hari intervensi. Temuan analisis dianggap signifikan jika nilai p kurang dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Uji Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

Variabel	f	%	P (α 0,05)
Umur			0,010
< 20 tahun	4	25,0	
20-35 tahun	10	62,5	
>35 tahun	2	12,5	
Paritas			0,002
Primipara	7	43,8	
Multipara	7	43,8	
Grandemulti	2	12,5	
Tingkat Pendidikan			0,319
TS	0	0,0	
SD	0	0,0	
SMP	7	43,8	
SMA	8	50,0	
PT	1	6,2	
Total	16	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa sebagian besar umur responden antara 20-35 tahun sebesar 62,5% dan Paritas antara lain pada kategori primipara dan multipara masing-masing sebesar 43,8%.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa umur dan paritas mempengaruhi keterampilan ibu dalam melakukan masase payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulidyani & Agustina, 2023) bahwa usia ibu dan paritas dapat mempengaruhi keterampilan dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin dewasa usia ibu, maka semakin memiliki pengalaman yang tinggi tentang ASI eksklusif termasuk cara melakukan masase. Hal ini dikarenakan usia yang dewasa lebih mudah dalam menerima informasi dari luar (Lestari *et al.*, 2023). Sedangkan paritas, pada ibu yang memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya diketahui telah memiliki pengalaman nyata dalam melakukan perawatan payudara termasuk cara masase payudara yang dapat berfungsi meningkatkan produksi ASI. Hal ini membuat ibu tersebut menjadi lebih siap dalam melakukan tugas menyusui. Pengalaman sebelumnya dalam memebrikan ASI kepada bayinya dapat mengurangi ancietas yang menimbulkan *postpartum blues* dan tidak terproduksinya ASI (Sutama *et al.*, 2020).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sebelum Intervensi Masase Payudara

Produksi ASI Sebelum	f	%	Mean
Baik (90-120 ml)	3	18,8	48,75
Cukup (40-89 ml)	3	18,8	
Kurang (<40 ml)	10	62,5	
Total	16	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2. dari 16 ibu menyusui diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi cara masase payudara yang benar diketahui sebagian besar ibu yaitu 10 orang (62,5%) memiliki produksi ASI kurang yaitu jumlah ASI < 40 ml setiap kali menyusui pada kedua payudara dan hanya sebagian kecil yang memiliki produksi ASI baik yaitu 3 orang (18,8%) dengan jumlah produksi ASI antara 90-120 ml. Nilai Mean Produksi ASI yaitu 48, 75 ml.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain rasa cemas, penggunaan alat kontrasepsi, nutrisi ibu, serta masase payudara (Risyantri *et al.*, 2021). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi sedikit banyaknya produksi ASI yaitu paritas atau pengalaman melahirkan sebelumnya. Ibu yang cemas akan mempengaruhi sistem syaraf di otak serta mempengaruhi pengeluaran hormon kortisol dan dopamine yang dapat mempengaruhi pengeluaran hormon prolactin pada hipofisis anterior sehingga produksi ASI tidak lancar. Penggunaan suatu jenis alat kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen akan menghambat pengeluaran oksitosin sehingga mempengaruhi produksi ASI. Demikian juga pijatan atau masase payudara serta pijatan pada daerah kepala, leher, punggung dapat memengaruhi sistem peredaran darah serta mempengaruhi produksi hormon oksitosin dan hormon prolactin yang berperan dalam pengeluaran ASI (Nisa, 2021).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sesudah Intervensi Masase Payudara

Produksi ASI Sesudah	f	%	Mean
Baik (90-120 ml)	10	62,6	84,38
Cukup (40-89 ml)	6	37,8	
Kurang (<40 ml)	0	0,0	
Total	16	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan penelitian tabel 3. di atas dari 16 ibu menyusui bahwa setelah ibu diberikan pelatihan berupa cara masase payudara yang benar untuk meningkatkan produksi ASI, ibu memiliki peningkatan produksi ASI yaitu 10 orang (62,5%) atau 90-120 ml setiap kali menyusui pada kedua payudara dan tidak satupun ibu yang memiliki produksi ASI kurang yaitu 0% (<40 ml) dan nilai Mean produksi ASI meningkat menjadi 84,38 ml setiap kali menyusui pada kedua payudara.

Hasil penelitian peneliti sesuai dengan (Sulistiyah & Ilmiah, 2023) bahwa ibu yang telah diberikan promosi kesehatan berupa pengetahuan dan pelatihan keterampilan pijat laktasi dengan teknik Stimulating Pijat Endorphine, Oksitosin dan Sugestif (SPEOS) dapat meningkatkan produksi ASI. Hal ini dikarenakan stimulasi masase payudara atau teknik endorphine dan oksitosin dapat memicu keluarnya hormon prolactin dari hipofisis anterior yang berfungsi membantu meningkatkan produksi ASI pada ductus lactiferus. Ketika adanya tekanan dari payudara melalui masase payudara, maka sistem peredaran darah akan lancar dan produksi ASI pun menjadi lancar (Faiza *et al.*, 2023).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Paired T- Test* diperoleh p Value $0,001 < \alpha 0,05$ yang artinya ada pengaruh masase payudara terhadap produksi ASI ibu menyusui.

Masase payudara merupakan suatu teknik memijat area payudara sebagai salah satu Upaya untuk menstimulasi pengeluaran hormon prolactin dan oksitosin. Hormon oksitosin memiliki fungsi untuk sekresi laktasi sedangkan hormon prolactin berfungsi untuk produksi ASI (Egam & Nora Veronica, 2023).

Hasil penelitian peneliti telah menunjukkan adanya pengaruh pelatihan melakukan masase payudara dengan benar terhadap produksi ASI. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sakinah *et al.*, 2023) bahwa pemijatan payudara yang dilakukan minimal 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dengan lamanya 10 menit setiap kali pemijatan terbukti melancarkan produksi ASI. Masase payudara dengan teknik sedemikian rupa memberikan Gerakan berirama ke payudara, informasi sensorik yang di tangkap dari stimulasi tersebut akan di sampaikan ke otak, kemudian otak akan mengirimkan informasi ke sel hipotalamus dan hormon penghambat prolactin (PIH). Otak memerintahkan hipotalamus untuk merangsang hipofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin dan sel PIH merangsang hipofisis anterior untuk mengeluarkan prolaktin. Hormon oksitosin yang dikeluarkan akan merangsang sel-sel otot untuk mengeluarkan air susu, sedangkan prolaktin yang dikeluarkan dapat merangsang ductus lactiferous untuk memproduksi ASI (Widiastuti *et al.*, 2022).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa masase payudara dapat mempengaruhi produksi ASI. Masase dapat merangsang keluarnya hormon prolaktin yang berfungsi meningkatkan produksi ASI. Agar produksi ASI meningkat diperlukan keterampilan khusus dalam melakukan teknik masase payudara yang efektif dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu baik primigravida maupun multigravida. Oleh karena itu, perlunya diberikan pelatihan keterampilan masase payudara sendiri di rumah yang dapat dilakukan ibu dengan bantuan suami atau keluarga terdekat.

Daftar Pustaka

Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 1–7.

- <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/199>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023* (p. 1). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMMy/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi--persen-.html>
- Egam, A., & Nora Veronica, Y. (2023). Differences In Effectiveness Between Breast Massage and Combination Massage in Breast Milk Production in Postpartum. *Journal of Health Sciences*, 16(02), 124–129. <https://doi.org/10.33086/jhs.v16i02.3700>
- Erlinawati, Amir, H. F., & Puteri, A. D. (2019). Hubungan Frekuensi Pemberian ASI pada Ibu Menyusui dengan Peningkatan Berat Badan Bayi. *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(2), 9–17. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwihxpPcq92IAxXBSWwGHdTqN_YQFnoECCwQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.universitaspahlawan.ac.id%2Findex.php%2Fdoppler%2Farticle%2Fdownload%2F428%2F352&usg=AOvVaw2cG79sOA5V
- Faiza, Z., Rachmawati, D., & Mujito, M. (2023). The Effect of Oxytocines Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 11(01), 128–138. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v11i01.495>
- Kurniawan, R. D., & Siregar, R. (2024). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di TPMB Riska Devi Kurniawan Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16(1), 2–9. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEWjA3vHFj92IAxWSUGwGHdbSA0IQFnoECBEQAQ&url=https%3A%2F%2Fstikes-nhm.ejournal.id%2FJOB%2Farticle%2Fview%2F1894&usg=AOvVaw2jg1eVymO6RpcJU8zEaig2&opi=89978449>
- Lestari, D. A., Dewi, F. K., & Hikmanti, A. (2023). Pendekatan Edukatif Breast Care dan Pijat Oksitosin sebagai Solusi Alternatif Gangguan Menyusui pada Ibu Nifas. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3886–3895. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11329>
- Maulidyani, M., & Agustina, A. (2023). Hubungan Peran Suami dan Faktor Sosial Demografi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Generasi Y di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 78–86. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.344>
- Nisa, Z. H. (2021). Pengaruh Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pijat Laktasi Terhadap Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum di TPMB MA Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(2), 63–72. <https://doi.org/10.61720/jib.v7i1.348>
- Patel, Gedam, & Verma. (2021). Effect of Back Massage on Lactation among Postnatal Mothers in Tertiary Level Hospital. *International Journal of Medical Science And Review*, 09(01). <https://doi.org/10.18535/jmscr/v9i1.01>
- Risyanti, S., Carolin, B. T., & Dinengsih, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 607–612. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.3855>
- Sakinah, Pamungkasari, E. P., & Prasetya, H. (2023). Do Massage and Relaxation Music Therapy Increase Breast Milk Volume? A Meta-Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(1), 33–47.

- <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.01.04> Mothers Using Complementary Therapy: literatur Review. In A. R. Hakim (Ed.), *Proceeding International Conference on Health and Science* (Vol. 1, Issue 4, pp. 126–135). LPPM Universitas Sari Mulia. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/ICoHS/article/view/325>
- Sulistiyah, & Ilmiah, W. S. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Ibu Menyusui dan Keluarga Melalui Teknik SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphine , Oksitosin dan Sugestif). *Jurnal Pengabdian Soepraoen*, *1*(2), 1–10. https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/jpsoe/article/download/614/350/2322?__cf_chl_tk=3rSqyYY8Gh7xuea9zCFtB.JygdJE.wpeKapyDYa1U18-1727266221-0.0.1.1-8575
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Homeostasis*, *3*(3), 385–394. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/2786/2204>
- Tampubolon, C. E., Margono, M., & Retnaningsih, Y. (2021). Breast Massage Using Lavender Oil to Increase Breast Milk Production of Breastfeeding Mothers. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *10*(1), 85–92. <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.332>
- Triansyah, A., Stang, Indar, Indarty, A., Tahir, M., Sabir, M., Nur, R., Basir-Cyio, M., Mahfudz, Anshary, A., & Rusydi, M. (2021). The Effect of Oxytocin Massage and Breast Care on the Increased Production of Breast Milk of Breastfeeding Mothers in The Working Area of The Public Health Center of Lawanga of Poso District. *Gaceta Sanitaria*, *35*(S2), S168–S170. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.017>
- Widiastuti, N. M. R., Arini, K. N., & Yuniati, M. G. (2022). Midwifery Complementary Treatment with The Application of Oxytocin Massage Using Lavender Aromatherapy Oil on Breast Milk Production in Postpartum Mothers. *Babali Nursing Research*, *3*(3), 246–253. <https://doi.org/10.37363/bnr.2022.33151>
- Yanti, A. P., Usman, A. M., & Widowati, R. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan. *Nursing Inside Community*, *4*(2), 53–58. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjDkcPB592IAxWofGwGHc1yIPgQFnoECCkQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.stikesnh.ac.id%2Findex.php%2Fnic%2Farticle%2Fdownload%2F936%2F553%2F3372&usg=AOvVaw3Hj3zHGmIOdlsnq1fbgvjd&opi=89978449>